

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
OLEH DIMPET DHUFA DI DUKUH BULU DESA BACEM
KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Risqin Aulia Nur Faizah

1601036145

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) ekselempar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Risqin Aulia Nur Faizah
NIM : 1601036145
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul : Pendayagunaan Zakat Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) oleh Dompot Dhuafa di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon kabupaten Blora

Dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Februari 2021

Pembimbing,



Drs. H. Nurbini, M.Si

NIP. 196809181993031004

PENGESAHAN SKRIPSI
**PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) OLEH
DOMPET DHUAFA DI DUKUH BULU DESA BACEM
KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA**

Oleh:

Risqin Aulia Nur Faizah
1601036145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23
April 2021 dan telah dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Drs. H. Mudhoffi, M.Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji III



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 19620827 199203 2 001

Penguji II



Drs. H. Nurbini, M.Si.
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji IV



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

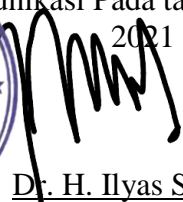
Mengetahui
Pembimbing



Drs. H. Nurbini, M.Si.
NIP. 196809181993031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada tanggal 10 Mei
2021




Dr. H. Ilyas Supena,
M.Ag.
NIP. 15720410
200112 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tau atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2020



Risqin Aulia Nur Faizah

NIM: 1601036145

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alam*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendayagunaan Zakat Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) oleh Dompot Dhuafa di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”** dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam hingga saat ini.

Adapun skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan juga terdapat usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku kepala jurusan Manajemen Dakwah Uin Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan mahasiswa studinya.
5. Drs. H. Nurbini, M.SI, selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar serta rela meluangkan waktunya untuk membimbing segala kesulitan yang dihadapi peneliti.

6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi.
8. Bapak Amin bin Setro dan Ibu Mustriati karena mereka berdualah insan yang selain bersusah payah mencari rizki supaya penulis bisa tetap menyelesaikan studinya, mereka juga yang selalu menghamba kepada Allah dengan fasih bermunajat meminta kemudahan selalu mengiringi setiap langkah penulis. adekku Faqih Nur Achsan Mubarak yang tidak pernah bosan memberi semangat kepada penulis.
9. Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. Pengasuh pesantren Life Skill Daarun Najaah yang selalu memberi membimbing dan memberi motivasi kepada penulis untuk selalu menjadi orang lebih baik.
10. Teman-teman santri senasib dan seperjuangan di Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang terimakasih telah menemani hari-hari penulis khususnya asrama “Khodijah Al Kubro” yang selalu membuat suasana gelak tawa bahagia, Aping, Maulida, Aida, Ita, Anisa, Dara, Sa'diyah, mbak fitri, mbak Nana, mba Iqna, mbak Raisa dan seluruh santri yang lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman santri senasib dan seperjuangan Sophomores 2016 terimakasih telah menemani hari-hari penulis. Aping, Aida, Anisa, Ita, Dara, Maulida, Afik, Ikmal, Fikri, Aqib, Arfansa, Friska, Eka, Habibah, Habibur, Ihya, Ilma, Isna, Shofia, Nila, Janaah, Nisful, Putri, Sakdiyah, Soma, Adib, Muhimmah, Ella, fiska, Laily, Azka, wildan.
12. Bapak Amin, Bapak Kuat Mugiyono, pengurus Koperasi serta perangkat Desa yang bersedia penulis repotkan dan membantu mengumpulkan data-data sehingga selesainya skripsi ini.
13. Keluarga Jurusan Manajemen Dakwah MD-D 2016 Khususnya Hikmah, Ilmi, wiwid, Maria, Syafi, Hilwa, Nabila, Dyan, Firda, Cicit, Zaen, Vanani,

terimakasih penulis ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tercinta ini dan penulis merasa bangga dapat bertemu dengan teman-teman yang luar biasa dari berbagai daerah Indonesia.

14. Sahabat KKN 2019 Posko 41 Desa Trayu Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang luar biasa hebat. Maulida, Demes, Shofia, Ika, Intaha, Rizki, Ayu, Pipit, Novia, Icak, Luthfi, wildan, Budi, Ali.
15. Tomi Malik Ibrahim, S.H. seorang yang selalu memberikan motivasi, semangat, mengarahkan serta dengan suka hati sebagai pendengar setiap curhatan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 14 Desember 2020

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW

Bapaku dan Ibuku tercinta, Bapak Amin bin Setro dan Ibu Musriyati

Karena mereka dua insan yang tidak pernah bosan merayu Tuhannya dan paling lantang memecahkan keheningan disetiap sepetiga malamnya mengucurkan airmata dan menadahkan tangannya untuk keberhasilan dan keberkahan untuk anak-anaknya yang sampai detik inipun belum ada yang bisa membanggakan mereka, semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan rizki yang melimpah

Adikku tercinta, Faqih Nur Achsan Mubarak

Mereka pedonasi semangat terbesar penulis untuk menjadi orang yang berguna dan tetap tawadhu'

Semua keluarga besar penulis

Keluarga besar Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang terkhusus Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag yang tidak pernah bosan untuk memotivasi penulis untuk menjadi yang lebih baik lagi

Semua Guruku dan semua Dosenku

Semua teman-teman yang telah memberikan semangat

Dan Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al Insyirah : 5-6)

(Kemenag RI, 2015: 596)

ABSTRAK

Nama: Risqin Aulia Nur Faizah, 1601036145. Judul: *Pendayagunaan Zakat Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) oleh Dompot Dhuafa di dukuh Bulu desa Bacem kecamatan Jepon kabupaten Blora*. Skripsi ini membahas tentang penerapan pendayagunaan dan zakat yang dilakukan Dompot Dhuafa dengan program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi pada program Gapoktan serta evaluasi program pendayagunaan zakat dari Dompot Dhuafa melalui program Gpoktan di dukuh Bulu desa Bacem kecamatan Jepon kabupaten Blora.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sumber data penelitian yang diambil menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisa dengan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptid kualitatif merupakan cara menganalisis yang menghasilkan kata-kata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penggunaan zakat yang bersifat produktif kreatif yakni penyaluran dana zis dalam bentuk permodalan. Permodalan ini digunakan untu membantu usaha yang dijakankan mustahik dengan menggunakan zakat mal karena tidak ada batasan waktu dalam penyaluran dan dapat dikelola kapan saja. Maka dana zakat dapatdiberikan kepada mustahik yang memerlukan. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui evaluasi pada program pendayagunaan zakat melalui program gapoktan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa menjalankan pendayagunaan zakat untuk memberdayakan ekonomi dan msyarakat dukuh Buku desa Bacem kecamatan kecamatan Jepon kabupaten Blora. Program Gapoktan berasal dari kunjungan dari pihak Dompot Dhuafa yang sedang melakukan survei dari tempat ke tempat dan ternyata di dukuh Bulu tersebut seperti yang dicari sesuai dengan kriteria, kemudian melakukan sosialisasi menyampaikan maksud kedatanganya yang akan memberikan bantuan, tetapi dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu diantaranya harus membentuk Gapoktan. Karena bantuan yang akan diberikan bukan merupakan bantuan langsung tunai yang diberkan secara cuma-cuma yang terima kemudian dihabiskan, tetapi merupakan bantuan permodalan, ketika diberikan harus dikelola, dikembangkan sebagai modal usaha secara berkelanjutan. Jadi prgram Gapoktan akhirnya mendirikan Koperasi guna untuk mengamankan bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa agar bisa dipertanggungjawabkan secara hukum. Koperasi menyediakan dan mengelola sara produksi pertanian (saprotan) seperti bibit, pupuk, dan sebagainya. Adapun setelah panen nanti dikembalikan kepada koperasi sebagai modal untuk usaha berikutnya.

Kata kunci: zakat, pendayagunaan, program gapoktan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	Ha (dengan titil di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
سین	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Sad</i>	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh : **مقدمة** ditulis Muqaddimah

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Fathah ditulis “a”. Contoh : **فتح** ditulis fataha

Kasrah ditulis “i”. Contoh : علم ditulis ‘alima

Dammah ditulis “u”. Contoh : كتب ditulis kutub

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap (fathah dan ya) ditulis “ai”. Contoh : اين ditulis aina

Vokal rangkap (fathah dan wawu) ditulis “au”. Contoh : حول ditulis haula

D. Vokal Panjang

Fathah ditulis “a”. Contoh : باع = bâ`a

Kasrah ditulis “i”. Contoh : عليم = ‘alîmun

Dammah ditulis “u”. Contoh : علوم = ‘ulûmun

E. Hamzah

Huruf hamzah (ء) di awal kata ditulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanda apostrof ('). Contoh : ايمان = îmân

F. lafzul Jalalah

Lafzul - jalalah (kata الله) yang terbentuk frase nomina ditransliterasikan tanpa hamzah. Contoh : عبدالله ditulis Abdullah

G. Kata Sandang “al-”

1. Kata sandang “al-” tetap ditulis “al-”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiah.
2. Huruf “a” pada kata sandang “al-” tetap ditulis dengan huruf kecil.
3. Kata sandang “al-” di awal kalimat dan pada kata “al-Qur’an” ditulis dengan huruf capital.

H. Ta marbuṭah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya : البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis t. contoh : زكاة المال ditulis *zakâh al-mâl* atau *zakâtul mâl*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II DAKWAH PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT	18
A. Zakat.....	18

1. Pengertian Zakat	18
2. Macam-macam Zakat	19
3. Hukum Zakat	22
4. Rukun dan Syarat Zakat.....	24
5. Tujuan dan Hikmah Zakat	24
B. Pendayagunaan Zakat.....	26
1. Pengertian Pendayagunaan Zakat.....	26
2. Peran Zakat dalam Pertumbuhan ekonomi.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM DOMPET DHUAFA	32
A. Gambaran Umum Dompot Dhuafa	32
1. Sejarah Dompot Dhuafa	32
B. Program Kerja Dompot Dhuafa.....	37
C. Pemberdayaan Zakat melalui Program Gapoktan oleh Dompot Dhuafa	40
1. Demografi Dukuh Bulu	41
2. Program Gapoktan	41
3. Kelompok Tani Semangat Tani.....	41
4. Membangun Kreadibilitas Kelompok Tani	41
5. Tujuan Program Gapoktan	43
D. Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Gapoktan	43
E. Dana Zakat	43
BAB IV ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM GAPOKTAN OLEH DOMPOT DHUAFA.....	47
A. Analisis Pendayagunaan Zakat melalui Program Gapoktan oleh Dompot Dhuafa	47

B. Evaluasi Pendayagunaan Zakat dari Dompot Dhuafa melalui Program Gapoktan di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
C. Penutup.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 (Jumlah Kelompok Gapoktan)	50
Tabel 2 (Data tahapan jumlah bantuan)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengajarkan serta menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Anjuran tersebut tercermin dalam dua dari lima rukun islam, yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat materil. Jika pelaksanaan zakat dan ibadah haji memerlukan kecukupan material itu lantas menjadi hal yang dianjurkan. Dengan kata lain, islam menganjurkan umatnya untuk berkecukupan secara material. Nabi sendiri menegaskan bahwa *al-yad al-ulya khairun min al-yad as-sufla*, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, atau memberi lebih baik daripada meminta.

Kewajiban zakat memiliki berbagai fungsi strategis dalam sendi-sendi ajaran islam. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai wujud ibadah vertikal kepada Allah SWT dan kewaiban moral bagi umat islam, melainkan berfungsi pula sebagai alternatif instrumen kebijakan fiskal untuk mewujudkan pemerataan pendapatan diantara umat islam. Zakat diharapkan mampu mengangkat derajat hidup fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta peneritaan, membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh para *mustahik* lainnya, menghilangkan sifat kikir pemilik harta, hingga mempererat tali persaudaraan sesama umat islam. Dengan kata lain, zakat merupakan sarana untuk mewujudkan keadilan sosial yang telah digariskan oleh ajaran islam.

Pengelolaan zakat di Indonesia sudah dilakukan semenjak awal Islam masuk dan berkembang di Nusantara, baik oleh individu maupun kelompok atau institusi tertentu, namun demikian, mayoritas ulama di dunia dan di Indonesia sepakat bahwa sebaiknya pengelolaan zakat di lakukan oleh pemerintah. Pemerintah atau negara sebaiknya bertindak sebagai wakil fakir

miskin untuk memperoleh haknya yang ada apada harta orang-orang kaya. Selain itu, pengelolaan oleh lembaga formal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengalokasian dana zakat untuk mencapai sasaran yang ditargetkan.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Akan tetapi, karena berbagai faktor, potensi zakat tersebut belum dapat dimafatkan secara optimal untuk memberantas kemiskinan dan mewujudkan keadilan sosial di Indonesia. Oleh karenanya, akan menyorot perkembangan, pengelolaan, prospek zakat Indonesia, khususnya yang dikelola pemerintah atau institusi yang diakui oleh pemerintah sebagai salah satu instrumen yang diharapkan dapat menjadi senjata utama dalam memberantas kemiskinan dan mewujudkan keadilan sosial di tanah air tercinta. (Nana Minarti, dkk, 2011:1-2)

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui : pertama, yaitu zakat merupakan panggilan agama. Zakat merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun ata periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan. (Ridwan Muhammad, 2005 : 189-190).

Sasaran penerima zakat adalah 8 asnaf yaitu *fakir, miskin, sabilillah, ghorim, mualaf, ibnussabil, riqab dan amil*. Zakat sebagai salah satu pilar pengokoh islam memiliki potensi yang besar dalam membangun umat. Selain sebagai ibadah dari salah satu rukun islam, zakat juga dapat membantu pemerintah dalam upaya menyejahterakan masyarakat ekonomi lemah seperti yang diungkapkan Djamal Doa bahwa “Zakat secara potensial, bisa diarahkan pada usaha pemerataan pendapatan, yakni dari kelompok ekonomi mampu kepada kelompok ekonomi lemah” (Doa, 2001 :39). Dengan zakat bukan saja

mensucikan jiwa dan harta kaum muslimin, melainkan juga dapat menumbuhkan kepedulian kaum muslimin kepada sesama.

Tujuan zakat memiliki sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai kesejahteraan dunia dan akhirat, tidak sekadar menyantuni orang miskin secara konsumtif melainkan mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang. Zakat memiliki banyak implikasi ekonomi penting yang mengarahkan perekonomian pada kondisi-kondisi yang diinginkan, dan yang utama adalah pengentasan kemiskinan. Ketika zakat diterapkan namun disaat yang sama fitur sistem ekonomi islam lainnya tidak mewujudkan, maka akan sangat mungkin dampak zakat terhadap kemiskinan akan terhapus oleh dampak dari tidak terimplementasinya elemen sistem lainnya. Terlebih lagi ketika zakat masih diterapkan secara parsial dan ukirannya masih sangat kecil dibandingkan ukuran perekonomian. (Nana Minarti,dkk, 2010:11-12)

Melihat pentingnya zakat sebagai salah satu jawaban dalam masalah perekonomian, maka dari itu pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaanya. Perintah untuk mengambil zakat pada awalnya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin negara atau dalam hal ini adalah pemerintah. Dana zakat akan lebih optimal jika dikelola oleh lembaga ZIS sebagai organisasi yang terpercaya untuk penghimpunan, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat. Lembaga ZIS tidak hanya memberkan dana zakat secara langsung kepada *mustahik*, melainkan juga mendampingi dan memberikan pengarahan serta pelatihan kewirausahaan kepada *mustahik* sehingga dengan dana zakat yang telah diterima, *mustahik* bisa lebih mandiri secara ekonomi.

Zakat yang diberikan kepada *mustahik* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan

zakat bersifat produktif tersebut. Pengertian zakat produktif sendiri adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat yang dimana harta atau dana zakat yang telah diberikan kepada mustahik tidak langsung dihabiskan, akan tetapi dapat dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dapat digunakan secara terus menerus.

Dompot Dhuafa mengalokasikan dana zakat untuk kegiatan-kegiatan produktif. Dompot Dhuafa melakukan pendayagunaan zakat dengan cara membagi ke dalam beberapa devisi. Devisi tersebut adalah pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, pendampingan komunitas, siaga bencana, dan lingkungan. Kaitanya dengan program pendayagunaan yang bersifat produktif Dompot Dhuafa menyalirkan dana zakat kemudian dikembangkan pada program pemberdayaan pertanian. Yusuf al-Qardhawi menegaskan bahwa harta zakat diperbolehkan untuk mendirikan pabrik atau perusahaan-perusahaan, di mana kepemilikan dan keuntungannya diperuntukan untuk fakir miskin sehingga keperluan mereka dapat tercukupi untuk sepanjang masa (Zuhri,2012:114).

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat tanggal 8 Oktober 2001 Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat (Asnaini, 2008 : 104). Serta Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang pendayagunaan zakat, yaitu ada pasal 27 ayat satu yang berbunyi “zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat” (Zuhri, 2012: 194) Dompot Dhuafa hadir dengan berbagai program pendayagunaan yang bersifat produktif.

Kegiatan usaha produktif Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dikemas ke dalam program pemberdayaan pertanian, yaitu Pertanian sehat yang terletak di dukuh Bulu desa Bacem kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Gagasan terbentuknya Pertanian sehat ini berawal dari Lembaga Amil Zakat Dompot

Dhuafa melakukan survey, guna mencari wilayah yang lahan pertanian yang ketersediaan air pertanian cukup di musim hujan dan kemarau.

Kemudian terpilihlah wilayah di dukuh Bulu yang lahan pertaniannya memadai, daerah irigasi tetapi belum terkelola secara maksimal, kemudian Dompot Dhuafa memberikan bantuan modal dan pelatihan-pelatihan dengan syarat harus membentuk kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani tersebut memberikan kemudahan bagi dompet Dhuafa untuk memberikan pendampingan dan pengawasan sehingga dana zis yang telah diberikan dapat didayagunakan secara maksimal.

Karean bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa bukan merupakan bantuan langsung tunai yang diberikan secara Cuma-Cuma yang bisa diterima kemudian dihabiskan, tetapi bantuan ini merupakan bantuan permodalan yang ketika diberikan harus dikelola, dikembangkan sebagai modal usaha secara berkelanjutan.

Kesesuaian syariah dan ketepatan sasaran menjadi indikator sukses pada setiap program yang dijalankan sebuah lembaga amil zis, dan tentunya didukung oleh sistem dan sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung terselenggaranya suatu program.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas masalah zakat, khususnya yang akan penulis rumuskan dalam sebuah judul skripsi “PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM GAPOKTAN OLEH DOMPET DHUAFDA DI DUKUH BULU DESA BACEM KECAMTAN JEPON KABUPATEN BLORA”.

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Bagaimana pendayagunaan zakat melalui program Gapoktan oleh Dompot Dhuafa di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora?
2. Bagaimana evaluasi pendayagunaan zakat dari Dompot Dhuafa melalui program Gapoktan di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui program Gapoktan Dompot Dhuafa di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.
- b. Untuk Mengetahui hasil pendayagunaan zakat dari Dompot Dhuafa melalui program Gapoktan di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pendayagunaan zakat melalui program Gapoktan oleh Dompot Dhuafa di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecmata Jepon Kabupaten Blora.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan buku di perpustakaan UIN Walisongo Semarang pada umumnya dan untuk mahasiswa Manajemen Dakwah pada khususnya, serta berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksud untuk mendukung materi dan sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan tema di atas, yaitu :

Pertama, Hasil penelitian Cucu Aeni, (2016) yang berjudul “Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqoh Melalui Program Dusun Jamur Dompot Dhuafa’ Jateng”. Skripsi ini fokus terhadap penerapan pendayagunaan dana zis yang dilakukan oleh Dompot dhuafa’ Jateng pada program

pemberdayaan ekonomi Dusun Jamur dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat selama proses aplikasi program Dusun Jamur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendayagunaan zis yang bersifat produktif kreatif yakni penyalurandana zis dalam bentuk permodalan, permodalan ini digunakan untuk membantu usaha yang dijalankan mustahik dengan menggunkan zakat mal kaena tidak ada batasan waktu dalam penyaluran dan dapat dikelola kapan saja.

Pendekatan penelitina ini bersifat kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisa deskriptif. Analisis deskriptif merupakan model analisi yang meghasilkan kata-kata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa' Jateng Menjalankan pendayagunaan zis untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dusun Truko dengan program Dusun Jamur. Program Dusun Jamur berawal dari pengusaha jamur tiram di dusun Truko. Habisnya modal untuk melanjutkan usaha jamur tiram mendorong masyarakat setempat untuk mengajukan pinjaman modal kepada Dompot Dhuafa' Jateng. Setelah melakukan survey dan membentuk kelompok tani Dompot Dhuafa' Jateng memberikan modal usaha sesuai sesuai dengan kebutuhan budidaya jamur tiram. Kebutuhan yang dimaksud misalnya, seperti kumbung dan baglog untuk media tanam. Modal usaha yang diberikan oleh Dompot Dhuafa' jateng merupakan dana hibah sehingga penerima dana tidak perlu mengembalikan dana yang sudah diterima.

Kelompok tani program Dusun jamur semula lima anggota, dengan bantuan ini Dompot Dhuafa' jateng berhasil merealisasikan bertambahnya mustahik yang berhak untuk diberdayakan. Disamping itu, Dompot Dhuafa' jateng berhasil mrintis dusun wisata jamur tiram di dusun Truko. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan program Dusun Jamur yaitu, a) keawanan sebagian anggota kelompok dalam pembudidayaan jamur tiram sehingga

berpengaruh pada hasil yang didapatkan oleh anggota. b) wafatnya ketua kelompok yang sekaligus menjadi pendamping anggota dalam membudidayakan jamur tiram. c) masih kurangnya dana untuk menambah kapasitas baglog. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu, a) anggota kelompok yang kooperatif dalam mempelajari budidaya jamur tiram dan semangat kerja yang tinggi. b) banyaknya permintaan pasar pada jamur tiram.

Kedua, Hasil penelitian Meliana Sindi Lestari (2019), yang berjudul “Pengelolaan Zakat Produktif untuk Peningkatan Ekonomi Mustahiq (Studi Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jawa Tengah).

Kemiskinan menjadi masalah krusial sepanjang sejarah Indonesia. Pembangunan telah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kondisi tersebut, namun angka-angka kemiskinan setiap tahunnya masih cukup tinggi. filantropi islam menjadi instrumen alternatif yang diharapkan mampu menjadi solusi terhadap masalah kemiskinan dan masalah ekonomi, pengelolaan zakat produktif untuk peningkatan ekonomi mustahiq dibutuhkan dalam program pemberdayaan ekonomi kampung ternak untuk meningkatkan ekonomi mustahiq. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi mustahiq melalui program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak di Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan (2) Bagaimana program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak di Dompot Dhuafa Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis deskriptif terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan pendekatan manajemen dakwah, dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Pengelolaan Zakat Produktif untuk peningkatan ekonomi mustahik (Studi pada program pemberdayaan ekonomi kampung ternak Dompot Dhuafa Jawa Tengah) adalah (1) Program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak di Dompot Dhuafa Jawa Tengah sudah berhasil dilihat dari grafik yang ada jumlah ambing yang ada di dusun gedungan, karang malang, mijen ini setiap tahun mengalami peningkatan baik dari penjualan maupun dari pembelian kambing. (2) Pengelolaan zakat produktif melalui program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Ternak dapat meningkatkan ekonomi mustahiq, Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa perubahan tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi yang meningkat, namun juga dalam aspek sosial, psikolog, dan spiritual.

Ketiga, Hasil penelitian dari Alfian Murtadho (2019), yang berjudul “Dakwah Bilhal Dompot Dhuafa (Kajian Terhadap Manajemen Program “Rumah-Tumbuh” Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”. Kemiskinan menjadi masalah yang krusial sepanjang sejarah Indonesia. Pembangunan telah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk mengurai kondisi tersebut, namun angka-angka kemiskinan setiap tahunnya masih cukup tinggi. Strategi pengentasan kemiskinan yang dicanangkan pemerintah belum bisa mengatasi kemiskinan yang ada sekarang. Perlu dicarikan guna mengatasi problematika tersebut, salah satunya adalah implementasi manajemen zakat untuk untuk mengentaskan kemiskinan dan memenuhi kewajiban pada mustahik. Strategi yang dipilih untuk mengoptimalkan zakat dalam pencapaian tujuan adalah dengan penggunaan bantuan pembangunan berupa infrastruktur rumah yang sudah tidak layak huni yang diberi nama “Rumah Tumbuh”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dan untuk mengetahui kriteria mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan pendekatan manajemen dakwah lebih dikhususkan ke dakwah bilhalnya, dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bisa mengetahui pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, mulai dari kriteria rumah layak huni di sana, jenis-jenis rumah, alokasi tempat, RAB pembangunan Rumah Tumbuh. Pelaksanaanya sudah selesai dengan tujuan awal yakni selesai dalam waktu satu bulan setiap rumahnya, namun yang belum maksimal yakni kegiatan perkumpulan rutin seperti pengajian yang diadakan satu bulan dua kali yang mana mad'unya di khususkan penerima manfaat Rumah Tumbuh, dan masyarakat yang ikut serta dalam pelatihan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lembaga, secara umum masyarakat Kelurahan Sukorejo.

Selanjutnya mengenai kriteria mustahik program Rumah Tumbuh di sini Dompot Dhuafa Jawa Tengah lebih menekankan ke masyarakat yang kurang mampu secara realita, diketahui dari survey langsung ke lokasi dan bertemu calon mustahiknya langsung, setelah itu melihat kondisi rumah, dan yang paling diprioritaskan yakni mereka yang merupakan golongan 8 asnaf, yakni *fakir, miskin, amil, riqob, muallaf, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil*.

Keempat, Hasil penelitian dari Siti Lestari (2015), yang berjudul "Efektifitas Program Desa Produktif Oleh Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen, sumber data penelitian yang dikumpulkan adalah sumber data

primer berupa data yang diambil dari sumber yang pertama berupa wawancara dan observasi dengan etoser Dompot Dhuafa serta peserta program di Rowosari. Kemudian sumber data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenan dengan program. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yakni model interaktif. Dalam model interaktif terdapat tiga hal utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan aau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektifitas Program Desa Produktif oleh Dompot Duafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di kelurahan Rowosari Kecatama Tembalang telah tercapai. Hail ini terbukti dengan adanya pembinaan untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan pendekatan yang kematangan rencana program yang tersusun secara baik, dalam pelaksanaan program desa produktif didukung sumber data yang memadai. Penetapan wilayah sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditentukan sebelumnya dalam penentuan sasaran program desa produktif.

Pengembangan wilayah yang lebih mengedepankan potensi lokal dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup, adanya sosialisasi program melalui tokoh masyarakat sekitar dan tokoh agama sangat strategis, mudah diterima masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang efektif dengan melakukan empat bidang pemberdayaan yakni dibidang pendidikan dibentuk rumah baca dan PAUD, dibidang sosial dibentuk perkumpulan karang taruna “perisai”, di bidang kesehatan diadakan senam rutin dua minggu sekali, pengobatan gratis dan di bidang ekonomi dibentuk Robanna Corp kelompok usaha dengan mengolah tumbuhan pisang sebagai bahan dasarnya. Selain itu kemandirian menjadi tujuan akhir dalam program ini, masyarakat mulai berkembang dan etoser mulai memberikan kesempatan peserta program untuk mandiri dan mengawasi secara periodik.

Untuk mencapai efektivitas pelaksanaan program desa produktif ada beberapa variabel yang digunakan untuk menilai efektivitas program yakni ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Berdasarkan penilaian keempat variabel tersebut pelaksanaan program desa produktif bisa dikatakan berhasil, karena melihat output yang telah dicapai sesuai dengan tujuan program untuk mengedepankan potensi lokal yang dimiliki, yang nantinya untuk kesejahteraan masyarakat.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian agar memperoleh data-data yang akurat antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau lapangan. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian untuk memberikan suatu kelompok orang tertentu atau suatu masyarakat atau gambaran dari suatu gejala atau hubungan antara dua orang atau lebih (Soeharto, 2004: 35). Riset kuantitatif mengandung pengertian adanya upaya pemahaman dan penggalian pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu ataupun kelompok, yang berasal dari persoalan sosial ataupun kemanusiaan (Santan, 2010: 1)

Menurut Bogdan dan Taylor (1973) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan ataupun tulisan dan perilaku yang dapat di amati oleh orang-orang itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan (Farhan Dan Mimun, 2005 : 15).

2. Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Data berarti keterangan yang benar dan nyata yang dapat di jadikan sebagai dasar kajian. Lofland (1984: 47) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-

lain (Moeloeng, 2012:157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang memiliki hubungan langsung dengan masalah pokok penelitian. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam ini peneliti memperoleh data atau informasi dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan (Puhantara, 2010: 79). Kata primer merupakan lawan kata sekunder dan berarti utama, asli, atau secara langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh secara langsung yaitu melalui wawancara dan observasi mengenai pendayagunaan zakat melalui program Gapoktan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer (Prawosto, 2011 :31). Sumber data primer diperoleh dari kajian kepustakaan yang dilakukan peneliti melalui buku, internet, artikel, jurnal, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang ada kaitannya dengan penelitian pendayagunaan zakat melalui progra, Gapokta oleh Dompot Dhuafa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Data diperoleh melalui wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpul yang menunjuk peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik yang mendalam karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, kepribadian partisipan tentang suatu objek (Hanurawan, 2016: 110). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2012: 137)

Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses mendapat suatu data atau fakta dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian, baik secara tatap muka atau dengan menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh) (Supardi, 2005: 121). Wawancara adalah pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan, untuk diajukan kepada responden atau informan untuk memperoleh data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian. Metode wawancara ini dilakukan kepada pendamping program Gapoktan Dompot Dhuafa dan Ketua Kelompok tani dari program Gapoktan.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Penelitian yang data dan informasi diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi institusi, misalnya dalam bentuk laporan kegiatan, statistik, foto-foto, hasil rekaman dan dokumentasi oleh sebuah institusi (Supardi, 2005: 34). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen baik itu dokumen tertulis, gambar, foto-foto atau benda lain yang terkait dengan kegiatan Gapoktan.

c. Observasi

Metode Observasi yaitu suatu proses yang kompleks dan tersusun rapi dari berbagai proses biologis maupun psikologis. (Sugiono, 2013: 196). Bukanlah hanya sekedar pengamatan dan pencatatan tetapi juga harus memahami, menganalisa, dan mengadakan pencatatan yang sistematis. Mengamati merupakan kegiatan menatap kejadian gerak atau proses yang harus dilaksanakan secara objektif. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mendatangi kediaman ketua kelompok tani

untuk berinteraksi serta melihat kondisi dan situasinya secara langsung. Jadi disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang kemudian di analisis dengan maksud mendapatkan informasi yang berkaitan tentang program gapoktan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. (sugiyono, 2015: 243). Penulis menggunakan analisis data dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Maksud pada masa sekarang disini yaitu gambaran bahwa perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian ini adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden (Prastowo, 2011: 201-202).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan nyata yang ada di lapangan melalui berbagai sumber yang ada baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan melalui data tertulis dari lembaga terkait. Analisis ini mencoba untuk menggambarkan hasil dari aplikasi pendayagunaan zakat melalui program Gapoktan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena mewakili fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : DAKWAH PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT

Bab ini akan dibahas tentang Zakat (pengertian zakat, hukum zakat, macam-macam zakat, rukun dan syarat zakat, tujuan dan hikmah zakat) pendayagunaan zakat, jenis-jenis zakat, peran zakat dalam pertumbuhan ekonomi.

BAB III : GAMBARAN UMUM DOMPET DHUAFANA, DANA ZAKAT DAN PENDAYAGUNAANNYA DALAM PROGRAM GAPOKTAN.

Berisi tentang gambaran umum Dompot Dhuafa (profil dari Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa, sejarah, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga, pemberdayaan zakat melalui program gapoktan oleh Dompot Dhuafa, pemberdayaan ekonomi melalui program Gapoktan dan dana zakat.

BAB IV : ANALISIS PENDAYAGUNAAN MELALUI PROGRAM GAPOKTAN DOMPET DHUAFANA.

Analisis pendayagunaan zakat melalui program Gapoktan oleh Dompot Dhuafa di dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, Evaluasi Pendayagunaan zakat dari Dompot Dhuafa melalui program Gapoktan di Dukuh Bulu Desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan penulis sebagai respon atas kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

DAKWAH PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT

A. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka*, yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan berkembang (Munawir, 1984: 615). Zakat ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* “keberkahan”, *al-namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-thaharatu* “kesucian”, dan *ash-shalahu* “keberesan” (Hafidhuddin, 2002:7). Arti ini didasarkan pada firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

۱۰۳

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103)

Menurut terminologi syari’ah, zakat adalah harta atau kekayaan yang telah mencapai syarat tertentu dan diwajibkan Allah kepada setiap muslim atau badan yang dimiliki orang-orang Islam dengan persyaratan tertentu. (Masdar Helmy, 2001: 17)

Menurut Elsi Kartika Sari, Zakat adalah nama suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan syariat Islam. Menurut Ahmad Rofiq, zakat adalah ibadah dan kewajiban sosial bagi para hartawan setelah kekayaan memenuhi batas minimal dan rentang waktu setahun (haul). Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Menurut Umar bin al-khatib, zakat disyariatkan untuk merubah mereka yang semula mustahik (penerima) zakat menjadi muzaki (pemberi/pembayar zakat) menurut Didin

Hafidhudin, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.

Zakat menurut istilah agama artinya “kadar harta tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.” (Rasjid, 2012:192). Syarat-syarat tertentu itu adalah *nishab*, *haul* dan *kadarnya*(Ali, 2006:39). Devinisi zakat dalam kajian fiqih, sebagaimana ditulis oleh beberapa fuqoha’ (ahli fikih), tercatat beberapa redaksi yang memiliki maksud yang relatif sama. Di antara definisi yang dikemukakan oleh fuqoha’ adalah : Menurut Asy-Syaukani, zakat adalah pemberian sebagian harta yang telah mencapai nishab kepada orang fakir dan sebagainya dan tidak mempunyai sifat yang dapat dicegah syara’ untuk mentashrufkan kepadanya.

Menurut Sayyid Sabiq, zakat adalah suatu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan untuk fair miskin. Dinamakan zakat, karena dengan mengeluarkan zakat di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersih jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya atau menghilangkan rasa iri hari orang-orang miskin dan memupuk dengan berbagai kebajikan (Asnaini, 2008: 7)

Dari beberpa pengertian di atas, maka di ambil kesimpulan bahwa zakat merupakan ibadah *maliyah*, yakni yang berkaitan dengan kepemilikan harta, harta untuk umat, dari orang yang wajib membayarnya kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat diharapkan dapat mampu mengangkat derajat hidup serta penderitaan, membantu pemecahan masalah yang dihadapi para mustahiq lainnya, menghilangkan kikir pemilik harta, hingga mempererat tali persaudaraan sesama umat islam. Dengan kata lain, zakat merupakan sarana untuk mewujudkan keadilan sosial yang telah digariskan oleh ajaran islam.

2. Macam-Macam Zakat

1) Zakat Fitrah

Zakat yang berkaitan dengan jiwa, yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, termasuk anak kecil atau bayi yang baru lahir sebelum terbenamnya matahari di bulan puasa terakhir.

Zakat fitrah dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada dan dikeluarkan pada waktu bulan Ramadhan, agar oramh itu benar-benar kembali dalam keadaan fitrah atau suci. zakat fitrah wajib dikeluarkan sebelum dilaksanakannya shalat ied. Zakat fitrah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi ibadah
- b. Fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- c. Memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri. (Mursyidi, 2003: 78)

Cara menghitung zakat fitrah adalah 2,5 kg perjiwa dari makanan pokok yang senilai atau juga dapat diukur dengan satuan uang yang diberikan kepada yang berhak menerimanya.

2) Zakat Mal

Zakat yang diwajibkan kepada pemilik harta ketika terpenuhi syarat-syaratnya seperti nishab dan haul, walaupun tidak semua zakat mal ada nishab dan haul, zakat mal dikeluarkan dari kekayaan yang dimiliki atau dari sumber kekayaan itu sendiri. Yusuf al-Qrdhawi menyatakan bahwa itu pada mulanya emas dan perak, tetapi kemudian berubah pengertiannya menjadi segala barang yang disimpan dan dimiliki.

Beberapa jenis harta yang wajib dizakati adalah:

- a. Zakat Emas dan Perak

Ketentuan:

- a) Mencapai *haul* (satu tahun)
- b) Mencapai *nishab* 85 gram emas (20 dinar) atau 672 gram perak (200 dirham)

- c) Nilai zakat 2,5%
- b. Zakat Hasil Pertanian
 - Ketentuan:
 - a) Mencapai *nishab* 520 kg (5 wasaq), jika yang dihasilkan adalah makanan pokok.
 - b) Selain makanan pokok, maka *nishabnya* disamakan dengan makanan pokok paling umum di daerah
 - c) Kadar zakat apabila diairi air hujan, sungai, atau mata air maka 10%
 - d) Kadar zakat jika diari dengan cara disiram atau irigasi maka zakatnya 5%
 - e) Zakat pertanian dikeluarkan setiap kali panen.
 - c. Zakat Perniagaan/Perdagangan/Perusahaan
 - Ketentuan:
 - a) Mencapai satu tahun.
 - b) Mencapai *nishab* 85 gram emas.
 - c) Besarnya zakat 2,5 %
 - d) Dapat dibayar dengan barang atau uang.
 - e) Berlaku untuk perdagangan secara individu, atau badan usaha
 - d. Zakat Ternak
 - Ketentuan:
 - a) Telah mencapai haul.
 - b) Telah mencapai Nishab.
 - c) Mendapat makanan dilapangan/digembalakan (tempat terbuka)
 - d) Tidak dipekerjakan.
 - e) Tidak memberikan terkan yang tua atau cacat.
 - f) Pembiayaan operasional ternak dapat menggugurkan dan mengurangi zakat ternak.
 - e. Zakat Profesi

Mengenai nisab zakat profesi ada yang menyebutkan sama dengan nisab pertanian, ada pula yang menghitungnya dengan

nisab emas, maka besar zakatnya ialah 2,5% dari usaha sisa bersih per tahun. Maksudnya sisa bersih disini ialah setelah terpenuhinya biaya-biaya hidup sehingga yang bersangkutan dengan keluarganya tidak memenuhi kesulitan dalam mencukupi keperluan sehari-harinya.

f. Zakat Pertambangan (Ma'din)

Ketentuan:

- a) Besarnya zakat 2,5%
- b) Nisabnya seharga nisab emas yaitu 20 dinar atau 94 gram
- c) Tidak ada syarat haul

g. Zakat Rikaz (Benda kuno yang ditemukan)

Di Indonesia benda-benda ini milik negara. Yang menemukan biasanya memperoleh hadiah dari pemerintah, zakat rikaz adalah seperlima (20%) barangnya berupa apa saja yang ada harganya, zakat rikaz besarnya seperlimanya (80%) bagi pemilik tanah yang pertama jika ia masih ada, jika telah wafat maka bagi para ahli warisnya jika masih ada dan diketahui. Jika ahli warisnya sudah tidak ada maka empat perlima itu dimasukkan ke Baitul Mal. Ini adalah pendapat Abu Hanifah, Malik, Syafi'i dan Ahmad. (Masdar Helmy, 2001 : 39-40)

3. Hukum Zakat

Dasar hukum zakat dalam al-Qur'an sebagaimana yang diperintahkan Allah, kata zakat disebut dalam al-Qur'an sebanyak 60 kali, 26 kali diantaranya di sebut bersama-sama dengan shalat. Di antara ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang menunjukkan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

١٠٣

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103)

Adapun dalil-dalil dari sunah antara lain sebagai berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

“Islam dibangun atas (dasar) lima (hal), bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mengunjungi rumah (Allah) dan puasa Ramadhan”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Sedangkan dalil berupa ijma' adalah adanya kesepakatan semua ulama umat Islam di semua negara kesepakatan bahwa zakat adalah wajib.

Dengan demikian barang siapa mengingkari kefardhuannya, berarti dia kafir. Tetapi barang siapa yang mengingkari kefardhuan zakat karena tidak tahu, baik karena baru memeluk Islam maupun karena dia hidup di daerah yang jauh dari tempat ulama, hendaknya dia diberitahu tentang hukumnya. Dia tidak dihukumi orang kafir sebab dia memiliki udzur (Al-Zuhayly, 2005 : 90)

Sedangkan dasar hukum formal zakat adalah:

- a. Dengan telah dicabut Undang-Undang no 23 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka dasar hukum yang berlaku adalah Undang-Undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- b. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D-291 tahun 2000 tentang pedoman teknis Pengelolaan Zakat.
- c. Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2000 tentang perubahan Ketiga atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Dalam UU ini diatur bahwa zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak dan atau wajib pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk Islam kepada badan amil zakat atau Lembaga Amil Zakat yang telah dikukuhkan dapat dikurangi dari penghasilan Kena Pajak.

- d. Pedoman Pengelolaan Zakat, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Depag, 2003 (Zuhri, 2002 : 39).

4. Rukun dan Syarat Zakat

Rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian harta (nishab), dengan melepas kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagiannya milik orang yang berhak, dan menyerahkan kepadanya atau harta diserahkan kepada wakilnya, yaitu imam atau orang yang bertugas memungut zakat (panitia zakat).

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah.

Syarat wajib zakat adalah:

- a. Harta yang dizakati telah mencapai *nishab*.
- b. Lebih dari kebutuhan.
- c. Bebas dari hutang.
- d. Merdeka.
- e. Islam.
- f. Baligh dan berakal.
- g. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati.
- h. Harta yang dizakati adalah milik penuh.
- i. Kepemilikan harta telah mencapai setahun.
- j. Harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang.

Syarat sah zakat adalah:

- a. Niat.
- b. *Tamlik* (memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya).

5. Tujuan dan Hikmah Zakat

Tujuan zakat memiliki sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai kesejahteraan dunia dan akhirat, tidak sekadar menyantuni orang miskin secara konsumtif melainkan mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang. Tujuan zakat intinya berkisar dua hal. Pertama, memenuhi kebutuhan dasar mustahik, yang seperti untuk fakir miskin, kebutuhan

selama setahun. Kedua, mensadarkan mustahik untuk sujud pada Allah SWT senormal muzaki. (Eri Sudewo, 2012: 281)

Jika diuraikan maka tujuan zakat adalah:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantu keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharim, ibnusabil, dan mustahik* lainnya.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
- e. Membersihkan sifat iri dan dengki dari hati orang-orang miskin.
- f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- h. Mendidik manusia untuk berdisiplin menaikan kewajiban dan menyerahkan hak hak orang lain yang ada padanya.
- i. Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial. (Ali, 2006:4)

Manfaat Zakat

2) Bagi Muzaki:

- a. Mensucikan jiwa dari sifat-sifat yang tercela contohnya bakhil, tamak, serakah, dan lainnya.
- b. Membersihkan harta yang kotor, terutama karena dalam hartaitu terdapat harta orang lain yang wajib di sampaikan.
- c. Mendidik dan menumbuhkan kasih sayang terhadap fakir miskin dan golongan yang lemah lainnya, dengan jalan memberikan bantuan pertolongan yang mereka perlukan.
- d. Mendidik dan mengembangkan sikap kepedulian terhadap sesama manusia dan mementingkan kepentingan bersama.

e. Melatih dan mendidik taat terhadap segala yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

3) Bagi Mustahik:

- a. Menghilangkan jurang antara yang kaya dengan yang miskin, mengendalikan perasaan tidak senang, iri hati, dengki, benci dan dendam terhadap golongan orang kaya yang tidak memiliki kepedulian sosial.
- b. Menimbulkan simpati kepada golongan orang kaya yang sikap hidupnya peduli kepada orang-orang yang serba kekurangan.
- c. Menumbuhkan rasa syukur yang mendalam kepada kemurahan Allah yang tiada henti-hentinya melimpahkan karunianya nikmat-Nya.
- d. Dengan zakat yang diterima merupakan modal kerja untuk berusaha mandiri dalam usaha memperbaiki hidup yang layak sehingga terbebas dari beban masyarakat. (Masdar Helmy, 2001: 49)

B. Pendayagunaan Zakat

1. Pengertian Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat mengandung arti bagaimana suatu lembaga dapat mengelola dana zakat secara maksimal sehingga dari dana tersebut dapat mendatangkan hasil yang dapat bermanfaat bagi *mustahik*. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang di maksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Agar pendayagunaan zakat dapat benar-benar sampai kepada mustahik, proses pendayagunaan zakat perlu melibatkan manajemen, dalam proses manajemen pendayagunaan zakat aspek-aspek yang berkaitan diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan (*Planing*)

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Penggerakan (*Actuating*)
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

1. Jenis-Jenis Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan dapat digolongkan menjadi empat sifat, yaitu :

- 1) Pendayagunaan zakat bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada *mustahik* untuk dimanfaatkan secara langsung.
Contoh : zakat fitrah
- 2) Pendayagunaan zakat bersifat konsumtif kariatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari bentuk sebelumnya.
Contoh : beasiswa, atau di berikan dalam bentuk alat sekolah.
- 3) Pendayagunaan zakat bersifat produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, sehingga akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
Contoh : kambing, alat cukur dll
- 4) Pendayagunaan zakat bersifat produktif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan, digunakan untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagan usaha kecil, biasanya menggunakan zakat mal karena dalam penyaluranya tidak terbatas oleh waktu sehingga dapat dikelola dan disalurkan sesuai dengan kebutuhan mustahik.

2. Metode Pendayagunaan Zakat

Istilah pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat. Dan kata pendayagunaan bila dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai dua arti yaitu: pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, serta pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Dapat

disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar atau lebih baik.

Dalam penerapannya, pendayagunaan zakat ini dapat diberikan kepada mustahik dalam dua garis besar :

- a. Dalam bentuk program *charity*. *Charity* dalam makna bahasanya berarti amal, derma, atau kemurahan hati. Program penyaluran dan pendistribusian zakat dengan model ini adalah penyaliran dalam bentuk sesaat. Bantuan dari pengelolaan zakat diberikan kepada seseorang atau sebuah keluarga mustahik yang membutuhkan tanpa ada skema pemberdayaan di dalamnya. Bantuan ini diberikan kepada mustahik secara prioritas masik memerlukan bantuan langsung untuk menopang kebutuhan hidup mereka. Rentang bantuan ini cukup luas, hampir semua asnaf yang memerlukan. Bantuan ini pula targetnya sederhana saja, mengatasi masalah asasi persoalan mustahik. Karena bersifat segera, mendesak dan butuh saat ini juga biasanya bantuan ini akan langsung ditunaikan bagitu syarat dan ketentuannya telah terpenuhi.
- b. Dalam bentuk program pemberdayaan. Program ini merupakan pendistribusian atau penyaluran zakat yang bisa bersifat *long term* (jangka panjang) dan ada proses pemberdayaannya, yang akan mengubah mustahik menjadi muzaki. Proses ini bisa memakan waktu dan juga tak sederhana, karena da serangkaian aktivitas yang harus dilalui, mulai dari perencanaan, implementasinya, hingga monitoring dan evaluasi programnya.

Umumnya program ini tak serta merta diberikan dalam bentuk tunai, karena di fase awalnya bisa jadi ada assesment awal, komitmen dari para pelaku akan terlibat, yakni mustahik yang akan diberikan bantuan serta tak kalah pentingnya adalah adanya pendamping yang mampu untuk melakukan proses ini. Karena

targetnya jangka panjang, tentu dibutuhkan kemampuan program yang baik dan juga kapasitas program yang baik dan memadai.

Mendayagunakan pada dasarnya memerdekakan dari persoalan hidupnya. Juga memerdekakan ia dari belenggu kemiskinan yang sudah memerangkapnya selama ini. Cita-cita sejumlah lembaga pengelolaan zakat untuk mengubah mustahik menjadi muzaki adalah cita-cita mulia yang selaras dengan tujuan utama dan misi zakat. (<https://forumzakat.org>)

2. Peran Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi

Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam sistem sosial.

Mengeluarkan zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dan ketentuan syariat Islam. Zakat bertujuan untuk menata hubungan dua arah, yaitu hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Artinya secara vertikal, zakat sebagai ibadah dan wujud ketakwaan dan kesyukuran seorang hamba kepada Allah atas nikmat berupa harta yang diberikan Allah kepadanya serta untuk membersihkan dan mensucikan diri dan hartanya. Sedangkan horizontal, zakat bertujuan mewujudkan rasa keadilan sosial dan kasih sayang diantara pihak yang berkemampuan dengan pihak yang tidak mampu dan dapat memperkecil problema dan kesenjangan sosial serta ekonomi umat.

Keberadaan zakat dalam kerangka sosial-ekonomi islam menjadi basis yang kuat bagi program pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan. Sebagai sebuah instrumen fiskal yang berpihak pada kelompok miskin. Zakat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik melalui jalur permintaan keseluruhan maupun jalur penawaran keseluruhan. Dampak positif zakat pada konsumsi dan investasi secara jelas akan menaikkan

permintaan agregat dalam perekonomian. Kombinasi dampak zakat terhadap konsumsi dan investasi akan meningkatkan permintaan agregat perekonomian, melalui dampak pengganda dalam perekonomian, hal ini akan membawa pada peningkatan pendapatan nasional. Belanja dana zakat akan meningkatkan konsumsi kelompok miskin, yang kemudian akan memicu kenaikan produksi barang dan jasa terkait belanja konsumsi kelompok miskin ini. Kenaikan produksi dipastikan akan menggerakkan roda perekonomian secara luas berupa permintaan terhadap input faktor produksi seperti tenaga kerja, modal fisik, energi, dan bahan baku hingga permintaan terhadap input lainnya, terutama produk dan jasa kebutuhan dasar yang umumnya dihasilkan oleh produsen domestik.

Penerapan zakat juga akan memberi dampak positif pada tabungan kelompok miskin dan pada saat yang sama memberi dampak netral terhadap tabungan kelompok kaya. Dengan demikian, secara agregat, tabungan nasional akan meningkat. Peningkatan tabungan ini akan mendorong kenaikan investasi. Kenaikan investasi ini pada gilirannya akan menghasilkan kenaikan produksi barang dan jasa, menurunkan harga dan meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Zakat juga memberi praktik fiskal dalam mendorong produksi dan pertumbuhan ekonomi melalui tarif pajak yang rendah. Tarif zakat secara umum adalah rendah yaitu 2,5% dan tidak pernah berubah-ubah. Sejak lama, cendekiawan muslim telah menganjurkan agar tarif pajak dibuat rendah untuk meningkatkan insentif bekerja, meningkatkan penerimaan pajak dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Nana Minarti, dkk, 2011: 43-50)

Peran lembaga pengelolaan zakat memberikan sistem terbaru dalam pengelolaan zakat, lembaga ini harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penunaian dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya

mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat. (Ardianis, 2018 : 126)

BAB III

GAMBARAN UMUM DOMPET DHUAFA

A. Gambaran Umum Dompot Dhuafa

1. Sejarah Dompot Dhuafa

Yayasan Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga filantropi islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis (welas asih/kasih sayang) dan wirausaha sosial profetik.

Kelahiran Dompot Dhuafa tidak terlepas dari peristiwa di bulan April tahun 1993. Saat itu Harian Umum Republika yang baru berusia tiga bulan, menyelenggarakan promosi di stadion Kridosono Yogyakarta. Setelah acara selesai, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin.

Dalam bincang-bincang sambil santap siang, pimpinan CDP mengajar ilmu pengetahuan umum ilmu agama islam dan pemberdayaan masyarakat miskin jadi anggota CPD berfungsi all-round : guru, dai, sekaligus aktivis sosial.

Ketika pemimpin umum/Pemred Republika, Parni Hadi, bertanya apakah mereka mendapat gaji atau honor, dijawab: “masing-masing menerima Rp 6.000 setiap bulan.” Kaget, tercengang dan setenah tidak percaya, Pimpinan Republika itu beranya lagi, “Dari mana sumber dana itu?”. Jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata: “itu uang yang sengaja disisihkan oleh para mahasiswa dan pelajar dari kiriman orang tua mereka.”

Seperti tercekik, Parni Hadi menukas: “Saya malu, mohon maaf, sepulang dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman.” Mengapa kaget, tercekik dan seegra beraksi? Karena Rp.6000 waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi, uang itu berasal dari upaya penghematan hidup para mahasiswa dan pelajar.

Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Tanggal 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” dibuka

Kolom kecil ini mengundang embaca media untuk turut serta pada geraka peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal inilah yang kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika. Kolom “Dompot Dhuafa” mendapat sambutan luar biasa, kolom ini segera berjalan efektif dalam pengumpulan da zakat dan donasi pembaca. Pada hari pertama berjalan, berhasil terkumpul dana sebesar Rp.425.000, dan pada akhir tahun pertama, dana yang terkumpul telah mencapai sekitar Rp. 300.000.000.

Perbincangan itulah yang kemudian menginspirasi lahirnya Domoet Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilanya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di dalam muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika. (www.dompetdhuafa.org)

1. Profil Dompot Dhuafa

Secara kelembagaan, Dompot Dhuafa sendiri memiliki sistem kelembagaan yang bersifat otonomi cabang. Dalam artian memang Dompot Dhuafa memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta,

tepatnya di Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28-29, Ciputat 15419. Dompot Dhuafa juga memiliki kantor setingkat di bawah pusat yaitu cabang.

Tercatat 23 cabang setingkat regional dengan skala nasional dan internasional tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan luar negeri. Medan, Riau, Singgalang Sumatra Selatan, Jambi, Lampung, Batam, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Banten, Jawa barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Yogyakarta, Jawa Tmur, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, USA, Korea Selatan, Jepang, Hongkong, serta Australia menjadi bukti ekspansi Dompot Dhuafa dalam kebaikan menyebar ke seluruh penjuru Dunia. (www.dompotdhuafa.org)

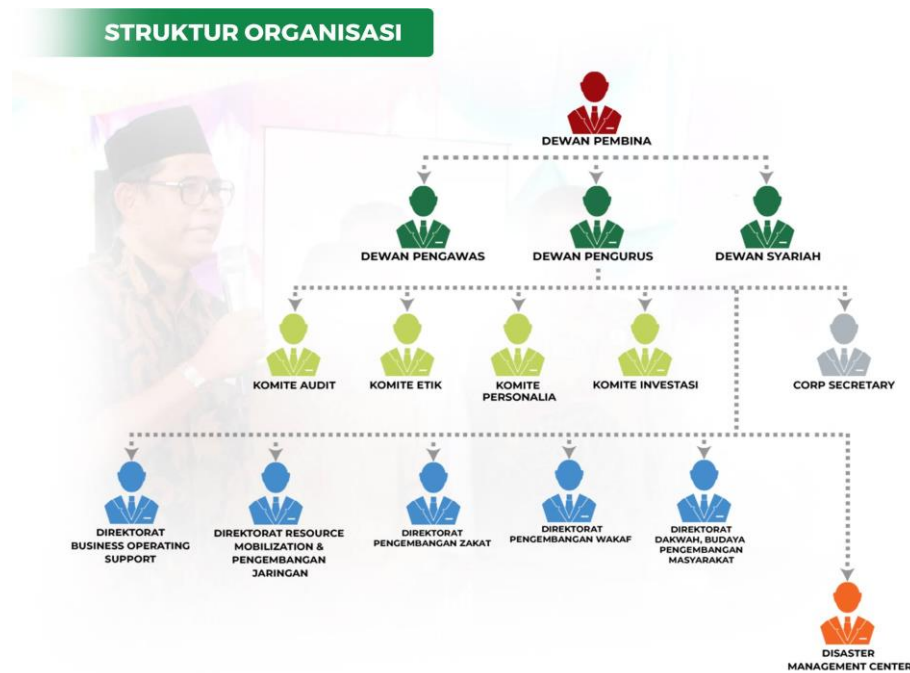
2. Visi dan Misi

Visi terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan berbasis pada sistem berkeadilan. Sedangkan misi :

- a. Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.
- b. Mewujudkan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
- c. Mewujudkan keberkelanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik (*Good Governance*), profesional, adaptif, kredibel, akuntabel, dan inovatif. (www.dompotdhuafa.org)

3. Struktur Organisasi

Gambar 1

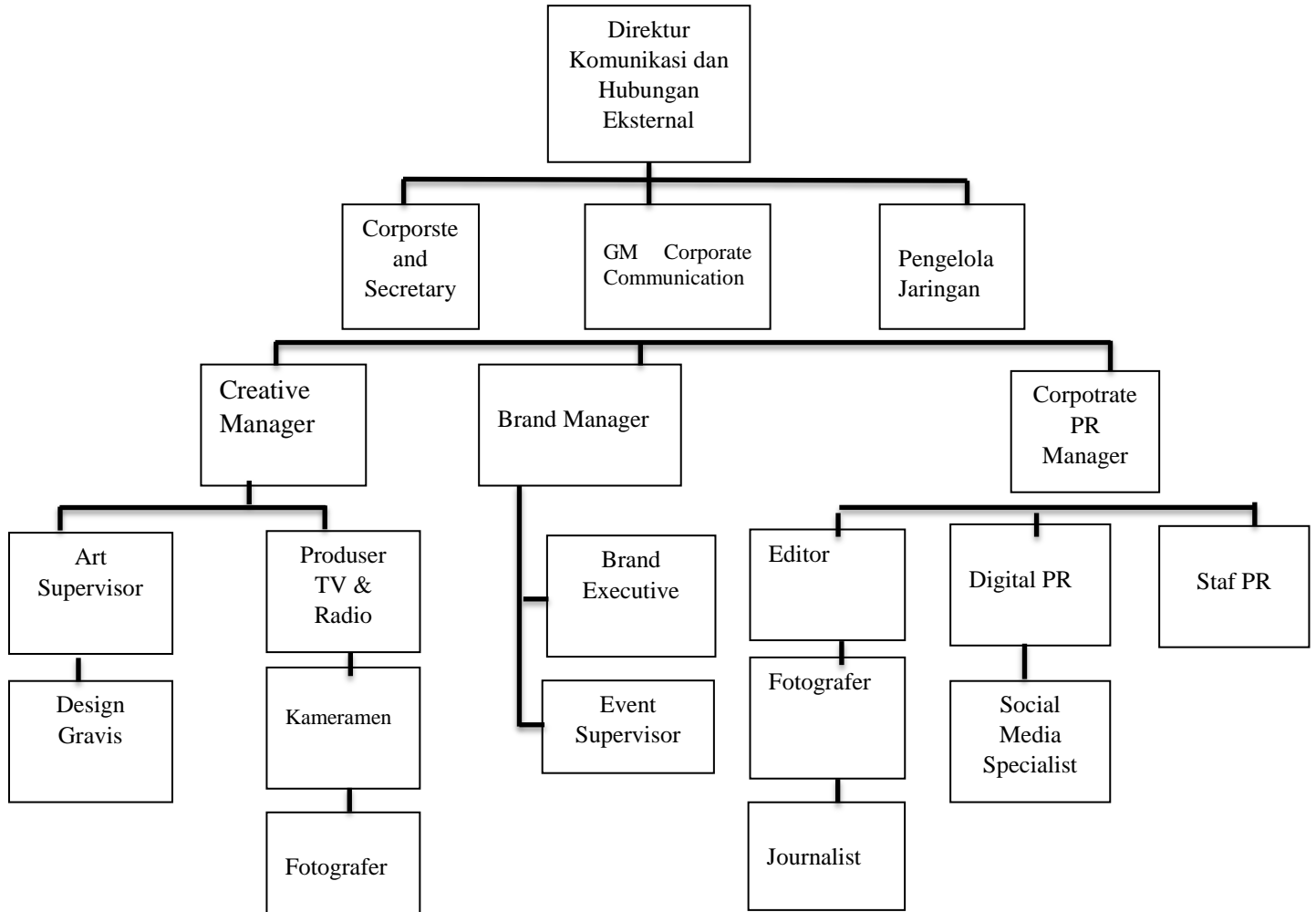


(sumber: www.dompetdhuafa.org)

Beberapa pos jabatan yang terlampir tersebut masing-masingnya memiliki tugas. Adapun dewan komisaris mempunyai tugas pokok yaitu melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalanya kepengurusan pada umumnya, baik itu tentang perseroan ataupun usaha perseroan sekaligus memberi nasihat kepada direksi. Adapun tugas Direksi dalam perusahaan yaitu: *pertama*, membuat daftar pemegang saham, risalah RUPS, daftar khusus, serta risalah daftar direksi. *Kedua*, membuat laporan dokumen perusahaan dan laporan tahunan. *Ketiga*, memelihara seluruh risalah, daftar, serta dokumen keuangan perseroan.

Penerapan strategi marketing dan komunikasi dalam lembaga nirlaba memiliki banyak variasi aplikasi. Salah satu konsep yang dikenal adalah *Integrated Marketing Communication* (IMC) yaitu pengumpulan donasi masyarakat dalam Dompot Dhuafa.

Gambar 2



(sumber: Mumpuni, 2013: 50)

Adapaun tugas dan wewenang yang menjalankan fungsi IMC
(*Integrated Marketing Commucation*) yaitu:

- a. Creative Manager
 - Zakat TV
 - Disaster Radio
 - Radio Komunitas
 - Desain Komunikasi Visual
 - Majalah Swara Cinta

- Ads & Community Building
- b. Brand Manager
 - Dompot Dhuafa Award
 - Charta Peduli
 - Komunikasi Cabang dan Jejaring
 - Brand Activation (BTL)
 - Milad Dompot Dhuafa
 - Standart Brand
- c. Corporate Public Relation Manager
 - Siaran Pers
 - Agenda Setting dan Tematik
 - Web dan Internet Marketing
 - Media Monitoring & Relation
 - News Summary dan RPP
 - PR Event (Media Visit, Meda Trip, Talkshow, Dialog, Press, Conference. (Mumpuni, 2013: 50)

B. Program Kerja Dompot Dhuafa

1. Bidang Pendidikan

Program pendayagunaanya adalah :

- a) Sekolah unggulan bebas biaya yang diberi nama “Smart Ekselensia Indonesia”
- b) Bea studi sarjana yang diberi nama Beastudi Etos, yaitu beastudi yang diperuntukkakan bagi mahasiswa berpotensi namun memiliki keterbatasan ekonomi di sebelas perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia. Bentuk beastudi yang diberikan adalah biaya masuk perguruan tinggi, SPP semester I dan II, akomodasi asrama selama tiga tahun, uang saku sebesar Rp 400.000,00-Rp 450.000,00 per Bulan selama tiga tahun dan pelatihan pengembangan diri (*self development training*)

c) Pengembangan kapasitas guru, dalam bentuk makmal Pendidikan, yaitu sebuah laboratorium pendidikan yang berusaha menjawab kebutuhan peningkatan kualitas guru dan sekolah melalui program-programnya yakni pelatihan guru, pendampingan, dan sahabat guru Indonesia.

2. Bidang Kesehatan

- a) Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) yang merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa Republika Khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (ZISWAF-Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) dan dana sosial perusahaan. Sejak didirikan tahun 2001, lebih 150 ribu kaum dhuafa telah dilayani oleh LKC
- b) Rumah Sakit gratis, yaitu Rumah Sakit untuk kaum dhuafa yang beri nama Rumah Sehat di Masjid Sunda Kelapa. Tercatat lebih dari 200.000 member kaum dhuafa yang sudah mendapatkan layana ini secara cuma-Cuma.

3. Bidang Sosial

Berupa program pengembangan keterampilan, ada dua jenis pelatihan keterampilan mandiri yang diselenggarakan di Institut Kemandirian yang didirikan oleh Dompot Dhuafa tahun 2005 yaitu :

- a) Pelatihan Kewirausahaan, bermaksud membangun wawasan dan motivasi kewirausahaan bagi peserta didik yang terdiri atas masyarakat pengusaha kecil, pemula usaha, dan kalangan khusus yang kelak di harapkan dapat memantik aktivitas mandiri di lingkunganya.
- b) Pelatihan teknis, bertujuan membekali peserta dengan keterampilan teknis terdiri atas kelompok keterampilan otomotif, emjahit, dan perkayuan.

4. Bidang Ekonomi

Berupa program pembiayaan mikro syariah dalam bentuk :

- a) BMT Center, yang didirikan pada tahun 2006, aneka program telah digerakkan dan meliputi advokasi, konsultasi, jasa audit syariah, training, *pooling fund*, dan penempatan dana. Aliansi ini berlanjut dengan menangani sindikasi pembiayaan, aktivitas kliring, dan penjaminan dana. Dalam unit bisnisnya kini juga telah ditumbuhkan lembaga pembiayaan ventura yang diperkenalkan sebagai BMT Ventura.
 - b) Baitul Maal Desa (BMD), yaitu program perluasan konsep BMT (Baitul Maal wat Tamwil) yang sudah lebih dahulu berkembang. Program BMD menitikberatkan pada pengembangan potensial lokal setempat.
 - c) Kampoeng Ternak, program utamanya yaitu melakukan pengembangan riset peternakan untuk melahirkan hewan ternak sehat, dan yang kedua adalah pemberdayaan peternak dhuafa. Program riset dan pengembangan Kampoeng Ternak meliputi pembibitan (*breeding*), pakan, teknologi, manajemen, dan veteriner. Sedangkan program pemberdayaan peternak dibangun dengan menginisiasi kelompok peternak di daerah binaan Dompot Dhuafa. Kelompok peternak ini disebut mitra Dompot Dhuafa yang akan menjadi bagian dari proses penyiapan ternak dalam lini pengadaan ternak saat tebar hewan kurban setiap tahun.
 - d) Lembaga Pertanian Sehat Dompot Dhuafa, yang didirikan tahun 2004 bergerak tidak hanya dibidang penelitian dan produksi sarana pertanian sehat, tetapi juga berupaya untuk melakukan pemberdayaan petani dhuafa melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S).
5. Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- Di bidang pemberdayaan masyarakat dibagi tiga yaitu :
- a) Pemberdayaan masyarakat desa, dibuat program klaster dan non klaster. Program klaster adalah pemberdayaan yang berkonsentrasi

- pada desa tertentu, misalnya pemberdayaan peternak itik di Tangerang. Sedangkan program non klaster misalnya pemberdayaan aneka usaha yang didukung pembiayaan usaha mikro berbasis kelompok potensi lokal di Buanajaya (Bogor), Muara (Tangrang), Sukawijaya (Bekasi).
- b) Pemberdayaan Masyarakat Kota, dibuat program yang khusus menggarap orang miskin perkotaan seperti pemberdayaan kelompok pengusaha mikri makanan jajanan sehat Jakarta.
 - c) Pemberdayaan Kominitas, contohnya pemberdayaan komunitas pengasong.
6. Bidang Penanganan Bencana Alam, Sosial, dan Peperangan, Dompot Dhuafa aktif turun tangan, selama 2008 Dompot Dhuafa mengawal daerah bencana di Aceh, Papua, JawaTengah, Jawa Barat, Jogja, dan lumpur lapindo di Jawa Timur. Seluruh daya upaya dikerahkan untuk membangun kembali rumah tinggal, fasilitas ibadah, kesehatan dan pendidikan, dan juga perekonomian menjadi konsentrasi Dompot Dhuafa selama bulan-bulan pemulihan yang berat. (Irfan Syauqi Beik,dkk ,2011 : 91-92)

C. Pendayagunaan Zakat Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) oleh Dompot Dhuafa

Program Klaster Mandiri tahap satu Dompot Dhuafa mulai digagas pada tahun 2011 yang diawali dengan workshop program pada Juli di Balai Desa Ngelarohgunung, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora yang dihadiri sekitar 50 orang yang terdiri dari jajaran Pemerintah Kabupaten Blora, Pemerintah Kecamatan dan Desa, jajaran manajemen Dompot Dhuafa, mitra masyarakat, dan tamu undangan.

Program Klaster Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi antara program sosial dan ekonomi dengan tujuan memberdayakan masyarakat khususnya dari kalangan ekonomi lemah (mustahik) agar lebih maju agar mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan. Sasaran utama pemetik manfaat program Klaster Mandiri adalah para mustahik yang memiliki kemauan dan komitmen untuk berubah menjadi lebih baik. Wilayah sasaran program meliputi kecamatan Jepon (Desa Bacem, Jepon, Semampir, Kemiri, Nglaroh Gunung, Brumbung) Kecamatan Jiken (Desa Jiken, Nglebur), Kecamatan Tunjungan (Desa Adirejo).

1. Demografi Dukuh Bulu

Desa Bacem adalah salah satu desa dari 24 Desa dan 1 Kelurahan yang berada di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 284,05 ha, memiliki luas tegalan 135,550 ha, luas sawah 92,180 ha, luas pekarangan 44.550 ha, serta lain-lain 11.79 ha. Desa Bacem terdiri dari 3 dukuh yaitu, Dukuh Bacem, Dukuh Manyaran, dan Dukuh Bulu, dengan jumlah penduduk 1772 jiwa terdiri dari laki-laki 877 jiwa dan perempuan 892 jiwa dengan masyarakatnya yang rata-rata bermatapencaharian petani. Adapun batas wilayahnya, Desa Bacem diapit oleh beberapa desa, yaitu:

Sebelah Selatan : Desa Pule Dage

Sebelah Utara : Desa Jatirejo

Sebelah Barat : Desa Kawengan

Sebelah Timur : Desa Sarirejo.

2. Program Gapoktan

Gagasan terbentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) ini berawal dari Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa melakukan survey, guna mencari wilayah yang lahan pertanian yang ketersediaan air

pertanian cukup di musim hujan dan kemarau. Kemudian terpilihlah wilayah di dukuh Bulu yang lahan pertaniannya memadai, daerah irigasi tetapi belum terkelola secara maksimal, wilayah tersebut dianggap sebagai pilihan yang tepat yang memenuhi syarat karena lahan pertaniannya, apabila dilihat dari segi pertaniannya yang merupakan daerah irigasi waduk tempuran, ketersediaannya air sangat cukup mempunyai potensi, sehingga apabila dibantu akan mudah didorong untuk maju. Ketersediaannya sangat cukup berpotensi tetapi lahan pertaniannya belum mampu di di garap secara optimal. Dikarenakan masyarakatnya belum dianggap mampu pengelolanya. kemudian Dompot Dhuafa memberikan bantuan modal dan pelatihan-pelatihan dengan syarat harus membentuk kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani tersebut memberikan kemudahan bagi dompet Dhuafa untuk memberikan pendampingan dan pengawasan sehingga dana zis yang telah diberikan dapat didayagunakan secara maksimal. (<http://pertaniansehat.com>)

3. Kelompok Tani “Semangat Tani”

Pada tanggal 4 Oktober 2011 program Gapoktan membentuk kelompok tani yang diberi nama Semangat Tani. Dengan adanya kelompok tani ini masyarakat atau mustahik yang ingin mengikuti program gapoktan yaitu yang pertama mustahik harus bergabung menjadi anggota kelompok tani, yang kedua mustahik harus benar-benar tidak mampu dan bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan program tersebut. Pada sektor pengembangan dan program pertanian memfokuskan pada penumbuhan dan pendampingan kelompok petani melalui pemberian pembiayaan untuk usaha tani sehat (pengadaan benih, saprotan, pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna).

Sampai saat ini kelompok tani “Semangat Tani” sudah mendapat 184 anggota campuran dari desa Bacem yang saat ini sudah aktif dalam kelompok tani.

4. Membangun Kreadibilitas Kelompok Tani

Untuk mengoptimalkan program, gapoktan selalu mengaktifkan kegiatan pertemuan mingguan, dalam pertemuan mingguan tersebut membahas membuat rencana tanam, analisa usaha, target usaha yang kana dicapai, membahas kendala-kendala yang ditemukan dilapangan, menyampaikan laporan-laporan perkembangan usaha dalam segi pembukuanya, dan sebagainya, dari pertemuan mingguan itu bisa terpantau apa saja persoalan-persoalan atau masalah yang muncul, jika mengalami masalah atau kendala agar bisa dicarikan solusinya untuk mengatasi masalah tersebut. Jadi pertemuan mingguan ini sangat penting sekali bagi kelompok tani untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan dalam program.

5. Tujuan Program Gapoktan

Tujuan dari program Gapoktan yang dicetuskan oleh Dompot Dhuafa yaitu:

- a) Untuk memberdayakan masyarakat dukuh bulu desa Bacem kecamatan Jepon kabupaten Blora.
- b) Untuk menggerakkan perekonomian masyarakat dukuh Bulu secara mandiri.
- c) Untuk mengubah masyarakat dukuh Bulu yang tadinya mustahik menjadi muzzaki.
- d) Untuk memperkuat keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.
- e) Agar kedepannya dukuh Bulu dapat menerapkan teknologi tanam pertanian yang tepat.

D. Pemberdayaan ekonomi melalui program gapoktan

Program klaster mandiri tahap dua Dompot Dhuafa yaitu dengan Lumbang Desa. Mengembalikan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan penguatan modal sosial. Petani yang tinggal di pedesaan dikenal sebagai masyarakat yang dibayangkan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Mulai dari lahan pertanian yang sempit, ketiadaan dukungan permodalan, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, hingga kebijakan

pemerintah yang menyebabkan harga input-input pertanian mahal dan harga produk pertanian yang murah.

Mengatasi berbagai persoalan ekonomi dan sosial di negeri ini dapat dimulai dari titik desa sebagai pusat pertumbuhan dengan corak agraris. Penumbuhan pusat ekonomi penting dilakukan untuk menumbuhkan semangat bagi para pelakunya dalam hal ini adalah para petani.

Lumbung desa sebagai sebuah konsep menawarkan cara pandang baru posisi desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dengan dinamikasi sosial yang positif. Lumbung desa mendorong kesejahteraan masyarakat des terus meningkat, kemiskinan berkurang, menguatnya aset desa, meningkatnya produktifitas lahan dan semakin menguatkan kapasitas masyarakat desa dalam berbagai hal. Lumbung desa bertujuan untuk memaksimalkan perolehan keuntungan usaha tani melalui peningkatan produksi, pengelolaan hasil panen, dan pemasaran.

Program Lumbung Desa telah menyalurkan bantuan modal penguatan produk pasca panen kepada petani pemetik manfaat untuk mendukung peningkatan pendapatan. Modal bantuan tersebut diinvestasikan untuk kemudian dikelola koperasi sebagai modal usaha koperasi untuk memaksimalkan penyerapan hasil panen anggota selain itu modal usaha juga digunakan untuk usaha pengadaan saprotan, usaha kemitraan ternak ayam, pemasaran hasil tani dan produksi pakan ternak.

Selain modal usaha program juga telah memberikan bantuan armada yaitu pickup sebagai sarana transportasi dalam mendukung usaha koperasi mulai dari pengadaan, penyerapan hasil panen anggota serta aktifitas pemasaran. Armada tersebut menjadi aset koperasi yang diberikan dalam mendukung katifitas usaha koperasi.

E. Dana Zakat

1. Strategi Pengembangan Lembaga

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengembangan Lembaga agar ZIS dapat diberdayakan secara

optimal, Dompot Dhuafa' mengacu pada Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menghendaki adanya sosialisasi kepada masyarakat luas. Dompot Dhuafa dalam mensosialisasikan lembaganya mempunyai beberapa teknik yang lebih efisien dan istensif, sehingga dengan teknik ini diharapkan dapat merubah paradigma pengelolaan ZIS tradisional menjadi suatu sytem yang lebih profesional. Teknik-teknik tersebut tidak lepas dari media cetak dan elektronik, antara lain:

- 1) Surat kabar, Majalah, Tabloid, dan Iklan TV sebagai salah satu media cetak dan elektronik yang beredar luas dimasyarakat, serta fungsi sosialisasi juga melekat padanya. Sistem sosialisasi yang dilakukan Dompot Dhuafa' lewat media cetak dan elektronik biasanya berupa artikel.
 - 2) Famplet, Brosur, dan Booklet. Zakat dengan segala permasalahannya juga dapat di temukan di famplet, brosur ataupun booklet yang disediakan dan disebarakan ke tengah-tengah masyarakat Dompot Dhuafa.
 - 3) Billboard, Banner, Baliho dan Spanduk. Sosialisasi dengan menggunakan media cetak ini biasanya dipasang di tempat-tempat umum dan strategis. Dilakukan secara mandiri ataupun berkerja dengan pihak lain sebagai sponsor.
 - 4) Media sosial, yaitu facebook, twitter, dan instagram di masyarakat menjadikan media sosial sebagai tempat yang strategis dan efisien dalam sosialisasi segala aktifitas yang dilakukan oleh lembaga.
2. Pemanfaatan Dana dalam Program Gapoktan.

Pada bulan Oktober 2011 Dompot Dhuafa mencetuskan program Gapoktan dengan membentuk kelompok tani Semangat Tani yang beranggotakan 200 orang. Dengan basis tanam pangan di lokasi progam khususnya produk gabah dan jagung yang terintegrasi dengan usaha koperasi.

Modal yang dikeluarkan Dompot Dhuafa sebesar 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta) dengan tahap pertama 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta) dan tahap yang kedua sebesar 400.000.000 (empat ratus juta). Kemudian untuk keperluan modal koperasi. Jadi pemberian modal diberikan bukan dalam bentuk uang saja melainkan dalam bentuk saprotan (Sarana Produksi Pertanian). Hal ini bertujuan agar dana yang dikeluarkan benar-benar tepat sasaran dan tidak disalahgunakan. Adapun setelah panen nanti harus di kembalikan kepada keporasi sebagai modal untuk usaha berikutnya.

Demikianlah data yang dapat penulis sajikan. Begitu besarnya pengaruh zakat dalam mewujudkan keseimbangan ekonomi dan sosial. Dengan dana zakat yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian golongan penerima zakat. Selain itu, zakat juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Zakat dapat memperbaiki perasaan-perasaan buruk yang timbul di antara orang-orang kaya dan miskin, dan memperbaiki hubungan antara mereka yang mengeluarkan zakat dengan kelompok-kelompok yang menerima zakat, sehingga ketika mereka yang kaya tidak akan khawatir ketika mengalami kerugian dan kendala dalam segi keuangan, karena mereka akan mendapatkan bantuan dari yang lain.

Zakat memperkuat keikhlasan jiwa dan memberkan pemahaman yang lebih mendalam kepada kelompok-kelompok. Dengan keikhlasan dan saling memahami akan terjadi kerjasama sosial yang bertambahnya penduduk tidak akan menjadi beban tapi sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM GAPOKTAN OLEH DOMPET DHUAFA

A. Analisis Pendayagunaan Zakat Melalui Program Gapoktan oleh Dompot Dhuafa

Zakat menjadi poros keuangan Negara dan secara lebih luas mengikat kekuatan moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat berusaha mengikis ketamakan dan keserakahan orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat yang khas diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan orang kaya akan tanggung jawab sosialnya atas harta yang mereka miliki. Dalam bidang ekonomi, mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang kaya, mengangkat orang-orang yang lemah ekonominya.

Zakat juga dapat dianggap sebagai sistem fiskal komprehensif yang memiliki kelengkapan aturan yang mencakup subyek, objek, tarif, nishab, haul, hingga alokasi distribusinya. Namun dalam kebijakan fiskal nasional saat ini, zakat belum menjadi salah satu instrumen dan masih dipandang sebelah mata. Untuk itu perlu didudukan kembali reposisi zakat dalam sistem fiskal nasional, bagaimana relasi zakat dengan negara, bagaimana mendekati potensi dan realisasi zakat dalam konteks kekinian Indonesia, serta pengalaman dari beberapa negara yang telah menjadikan zakat bagian dari sistem fiskal nasionalnya. (Nana Minarti, dkk, 2009: 79)

Pada awalnya Dompot Dhuafa sendiri yang melakukan survei lokasi dari tempat ke tempat, dan setelah melihat wilayah dukuh Bulu desa Bacem kecamatan Jepon kabupaten Blora merupakan yang seperti dicari sesuai dengan kriteria, masyarakat dan wilayahnya dianggap sebagai pilihan yang tepat yang memenuhi syarat karena lahan pertanian dan irigasinya, ketersediaan air yang cukup sangat berpotensi tetapi belum mampu digarap secara optimal, karena dianggap masyarakatnya belum

mampu mengelolanya. Kemudian Dompot Dhuafa melakukan sosialisasi menyampaikan maksud kedatangannya yang akan memberikan bantuan, tetapi dengan syarat yaitu harus adanya Gapoktan, dikarenakan :

1. Bantuan yang akan diberikan Dompot Dhuafa bukan merupakan bantuan langsung tunai yang diberikan secara Cuma-cuma yang bisa diterima kemudian dihabiskan, tetapi bantuan ini merupakan bantuan permodalan, yang ketika diberikan harus dikelola, dikembangkan sebagai modal usaha secara berkelanjutan. Jadi bantuan ini tidak boleh dibawa pulang atau dinikmati, yang boleh dibawa pulang atau dinikmati yaitu nanti ketika hasilnya sudah bisa digunakan sebagai modal usaha (hasil usaha)
2. Jika bantuan diberikan secara perorangan dan dibawa pulang digunakan usaha sendiri di rumah masing-masing nilainya akan menjadi kecil, tidak banyak yang bisa diperbuat dengan modal kecil yang keuntungannya tidak seberapa atau akan habis untuk keperluan lainnya.

Desa Bacem adalah salah satu desa dari 24 Desa dan 1 Kelurahan yang berada di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 284,05 ha, memiliki luas tegalan 135,550 ha, luas sawah 92,180 ha, luas pekarangan 44.550 ha, serta lain-lain 11.79 ha. Desa Bacem terdiri dari 3 dukuh yaitu, Dukuh Bacem, Dukuh Manyaran, dan Dukuh Bulu, dengan jumlah penduduk 1772 jiwa terdiri dari laki-laki 877 jiwa dan perempuan 892 jiwa dengan masyarakatnya yang rata-rata bermatapencaharian petani. Adapun batas wilayahnya, Desa Bacem diapit oleh beberapa desa, yaitu:

Sebelah Selatan : Desa Pule Dagel

Sebelah Utara : Desa Jatirejo

Sebelah Barat : Desa Kawengan

Sebelah Timur : Desa Sarirejo.

Pola pengeloaan zakat hingga saat ini mengalami tiga evaluasi, *pertama*, dilakukan secara individual dan amilnya praktis tidak ada dan

ataupun ada bersifat lokal maupun perorangan, contohnya ulama dan kyai, *kedua* adanya pengurus atau amil, namun hanya bersifat sementara pada jangka waktu yang tertentu dan kemudian dibubarkan, *ketiga* pada tahap ini pemerintah sudah mulai turun tangan dalam pembentukan badan amil zakat, tetapi pemerintah hanya bertindak sebagai pembina saja sedangkan pelaksanaannya masih dilakukan LSM.

Program gapoktan yang diusung oleh Dompot Dhuafa merupakan jenis pendayagunaan produktif, dengan memberikan modal serta pelatihan penerapan teknologi tanam tepat guna. Sedangkan dana yang diberikan oleh Dompot Dhuafa dalam program Gapoktan berupa dalam bentuk saprotan (Sarana Produksi Pertanian).

Awal mula terbentuknya koperasi yaitu setahun setelah terbentuknya gapoktan. Dikarenakan tujuan pembentukan gapoktan targetnya adalah mendirikan koperasi. Untuk mengamankan bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa agar betul-betul dipertanggungjawabkan secara hukum.

Dana yang disalurkan oleh Dompot Dhuafa pada Program Gapoktan ini digunakan untuk mendirikan koperasi. Dan sebelum pendirian koperasi terbentuk, maka harus ada kegiatan-kegiatannya dan pematangan dahulu, harus ada keterlibatan serta peran dari masyarakat yang kapasitasnya sebagai penerima manfaat yang tergabung dalam anggota Gapoktan yang pada akhirnya akan menjadi calon anggota koperasi.

Pemberian bantuan modal diberikan tidak hanya dalam bentuk uang tunai melainkan dalam bentuk saprotan (Sarana Produksi Pertanian). Ketika awal musim tanam, anggota beserta ketua kelompok dan pengurus koperasi mengadakan musyawarah untuk membuat perencanaan pangan, keperluan-keperluan yang dibutuhkan di musyawarahkan dan dihitung bersama-sama, setelah disepakati kemudian perencanaan pangan tersebut

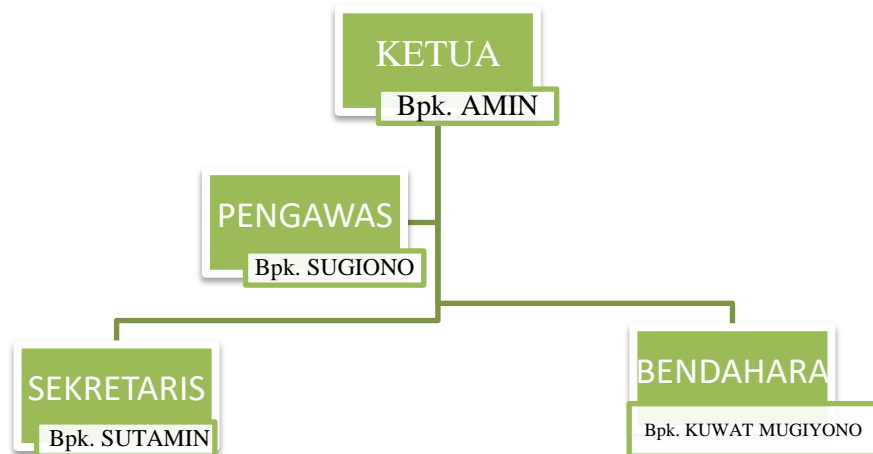
diberikan kepada pengurus koperasi, kemudian menyesuaikan sarana produksi pertaniannya, seperti bibit, pupuk, dan sebagainya.

Adapun setelah panen nanti harus dikembalikan kepada koperasi sebagai modal untuk usaha berikutnya. Pemanfaatan dana pada program gapoktan ini menunjukkan hasil yang baik bagi penerima manfaatnya.

Setelah koperasi berdiri gapoktan secara otomatis melebur menjadi satu dengan koperasi yang menjadi anggota koperasi yaitu gapoktan sekaligus gapoktan yang memiliki koperasi, jadi kepengurusan gapoktan itu dinamai “Semangat Tani“ melebur menjadi satu di koperasi yang dinamai koperasi “Pertani Mandiri” . ketika koperasi sudah berdiri gapoktanya yaitu berupa kelompok-kelompok yang menjadi anggota koperasi. Ada beberapa macam kelompok, dalam kelompok-kelompok tersebut ada ketua dimasing-masing kelompok yang bertanggungjawab untuk mengkoordinir dikelompoknya masing-masing, seperti bertanggungjawab ketika membuat rencana usaha, bertanggungjawab ketika ada usulan yang untuk disampaikan pada pertemuan rutin yang dibahas bersama-sama dengan pengurus koperasi.

Inti dari koperasi ini yaitu untuk membuat usaha dengan memberdayakan anggota, oleh karenanya koperasi itu dari anggota oleh anggota dan untuk anggota akhirnya kegiatannya.

Struktur Organisasi Koperasi Pertani Mandiri



Pembagian tugas (*job description*) sangat mendukung terlaksananya tugas-tugas organisasi secara baik. Prinsip berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing mendasari azas pembagian tugas dalam organisasi. Hal ini tidak berarti bahwa unit-unit dalam organisasi melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tanpa adanya kerja sama dengan unit lain yang terikat. Berikut merupakan tugas-tugas pengurus Gapoktan sekaligus Koperasi Pertani Mandiri:

- 1) Ketua bertanggung jawab atas anggota dan pengurus, agar selalu berperan serta dalam Gapoktan maupun Koperasi. Karena kesuksesan seorang pemimpin untuk bisa meggerakkan peran serta anggota dan pengurus sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 2) Pengawas bertanggung jawab atas mengawal, mengarahkan, serta memberi masukan pada kerja pengurus
- 3) Sekretaris bertanggung jawab atas menangani pencatatan transaksi jual beli dan membuat jurnal harian
- 4) Bendahara bertanggung jawab atas membuat dan memegang buku besar seperti neraca, dll, serta memegang administrasi.

Koperasi Pertani Mandiri terdiri dai 14 kelompok Tani dengan jumlah total 200 KK dengan basis dengan basis tanam pangan di lokasi program khususnya produk gabah dan jagung yang teringrasi dengan usaha koperasi.

Ada pun jumlah kelompok pada Gapoktan sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah Kelompok Gapoktan

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah anggota
1.	Al Ikhlas	15

2	Barokah	13
3	Tawwakal	11
4	Ikhtiar	12
5	Al Fadhilah	13
6	Al Musaffa	11
7	Al Arsy	16
8	Al Hakiqi	9
9	Ar Rahman	15
10	Ar Rahim	21
11	As Salam	16
12	Al Muhaimin	17
13	Ar Rozaq	15
14	Al Ghoni	16
	Total	200

Adapun penyaluran bantuan oleh Dompot Dhuafa ada beberapa tahap yaitu :

1. Bantuan tahap satu yaitu merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi antara program sosial dan ekonomi dengan tujuan memberdayakan masyarakat khususnya dari kalangan ekonomi lemah (*mustahik*) agar lebih berdaya memiliki kemampuan dan pola pikir yang lebih maju agar mampu memperbaiki tingkat

kesejahteraanya. Contohnya: pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna pada pertanian, workshop, pengadaan benih, saprotran.

2. Bantuan tahap dua yaitu berupa program Lumbung Desa, Lumbung Desa menyalurkan bantuan modal penguatan produk pasca panen kepada petani pemetik manfaat untuk mendukung peningkatan pendapatan. Modal bantuan tersebut diinvestasikan untuk kemudian dikelola koperasi untuk memaksimalkan penyerapan hasil panen anggota, selain itu modal usaha juga digunakan untuk pengadaan saprotran, usaha kemitraan ternak ayam, pemasaran hasil tani dan produksi pakan ternak.

Tabel 2.

Data tahapan jumlah bantuan

No	Bantuan Langsung Masyarakat	Periode Penyaluran	Jumlah
1	Penguatan Produk Pasca Panen Tahap 1	Desember 2014	265.000.000
2	Penguatan Produk Pasca Panen Tahap 2	April 2015	100.000.000
3	Penguatan Produk Pasca Panen Tahap 3	Maret 2016	58.500.000
	Total		432.500.000

Selain modal usaha program juga telah memberikan bantuan armada yaitu mobil pickup sebagai sarana transportasi dalam mendukung usaha koperasi mulai dari pengadaan, penyerapan hasil panen anggota koperasi serta aktifitas pemasaran. Armada tersebut menjadi aset koperasi yang diberikan program dalam mendukung aktifitas usaha koperasi.

Lumbung Desa sebagai sebuah konsep menawarkan cara pandang baru posisi desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dengan dinamika sosial yang positif-progresif, Lumbung Desa dengan konsep *welfare society* mendorong kesejahteraan masyarakat desa terus meningkat, kemiskinan berkurang, menguatnya desa, meningkatnya produktivitas lahan dan semakin menguatnya kapasitas masyarakat desa dalam berbagai hal.

Mengembalikan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan penguatan modal sosial. Dikotomi desa dan kota dalam pembangunan saat ini telah meminggirkan fungsi desa yang sebenarnya. Kesenjangan ekonomi dan budaya semakin lebar, arus urbanisasi sebagai salah satu pemasok masalah di kota menjadi masalah yang semakin tidak terkendali. Hal tersebut karena desa telah dipinggirkan dalam prioritas pembangunan nasional saat ini. Secara makro kemiskinan di desa mendominasi angka kemiskinan secara nasional. Petani yang sebagian besar tinggal di pedesaan dikenal sebagai masyarakat yang termarginasi dengan segala keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Mulai dari ketidaksihinggaan permodalan, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, hingga kebijakan pemerintah yang menyebabkan harga input-output pertanian mahal dan harga jual produk pertanian murah.

Mengatasi berbagai persoalan ekonomi dan sosial di negeri ini dapat dimulai dari titik desa sebagai pusat pertumbuhan dengan corak agraris. Penumbuhan pusat ekonomi penting dilakukan untuk memberikan semangat bagi para pelakunya dalam hal ini adalah para petani. Kearifan lokal desa yang dulu pernah eksis dan terbukti mampu menjadi benteng ketahanan pangan bukan hanya di lingkup lokal seperti lumbung pangan perlu ditumbuhkan kembali dengan berbagai modifikasi sesuai konteks kekinian yang saat ini ada.

Keberhasilan sebuah program sangat ditentukan oleh pendekatan yang akan dilaksanakan dalam program tersebut. Salah satu faktor keberhasilan dari sebuah program ditentukan oleh tingginya tingkat

pertisipasi kelompok penerima manfaat. Keberhasilan proses implementasi Lumbung Desa yang akan dijalankan sangat ditentukan oleh sejauh mana semua pihak yang terlibat bisa berperan aktif dan berpartisipasi saling memahami dan menyikapi untuk kepentingan bersama.

B. Evaluasi Pendayagunaan Zakat dari Dompot Dhuafa Melalui Program Gapoktan di Dukuh Bulu desa Bacem Kecamatan Jepon Kabupaten Blora

1. Pencapaian target program Gapoktan yang sudah terlaksana
 - a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui usaha terpadu di bidang pertanian. Didasari luasnya lahan pertanian di dukuh Bulu desa Bacem kehadiran koperasi Pertanian Mandiri di harapkan mampu meningkatkan usaha anggota melalui usaha pertanian yang terintegrasi dengan sektor lain yang berkaitan seperti peternakan dan perikanan.
 - b. Menumbuhkan semangat untuk kebersamaan antara pengurus koperasi dan anggota sehingga manfaat keberadaan koperasi bisa dirasakan secara maksimal dalam pengelolaan Lumbung Dsa yang profesional.
2. Kekurangan dan kendala dalam program Gapoktan

Kendala terapat paa Sumber Daya Manusia (SDM)nya baik itu pengurus koperasi selaku SDM pengelolanya yang terkadang kurangnya komitmen serta anggota sebagai SDM yang memiliki amanah serta memiliki koperasi, terkadang masih kurangnya rasa memiliki, sehingga solusinya:

- a. Pengurus Koperasi selaku SDM pengelola, perlu sekali untuk berkomitmen menjalankan peranya yang diamanahkan sebagai anggota
- b. Anggota yang memiliki koperasi di perlukan sekali dalam peran sertanya dalam mewujudkan usaha koperasi yang menguntungkan,

sehingga hasilnya dapat dirasakan bersama dan berdampak kepada masyarakat sekitar. Dan koperasi perlu sekali untuk menambah mewujudkan produk unggulan yang memenuhi 3K yaitu, Kuantitas, Kualitas, dan Kontinuitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam analisis pendayagunaan dana zakat dalam program Gapoktan mengacu pada pendayagunaan yang bersifat produktif yaitu dengan memberikan permodalan untuk menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemberian modal diberikan bukan dalam bentuk uang tetapi pelatihan pertanian, penerapan teknologi tanam, melakukan budidaya tanam sesuai standar operasional, serta dalam bentuk saprotan (sarana produksi pertanian) dengan mendirikan koperasi untuk mengamankan bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa agar betul-betul dipertanggungjawabkan secara hukum. Adapaun setelah panen harus dikembalikan kepada koperasi sebagai modal untuk usaha berikutnya.
2. Berdasarkan evaluasi program Gapoktan pelaksanaan secara umum berjalan dengan baik, tetapi pencapaian program masih banyak yang perlu diperbaiki, serta pada aspek SDM kelembagaan lokal masih perlu ditingkatkan, agar pengelolaan usaha berjalan dengan baik. Kendala dalam Program Gapoktan dapat teratasi dengan memberikan pendampingan kelompok yang bertujuan untuk memberikan motivasi untuk berkomitmen untuk menjalankan perannya yang diamanahkan sebagai anggota kelompok. Serta diperlukan sekali Koperasi untuk menambah mewujudkan produk unggulan yang memenuhi 3K yaitu Kuantitas, Kualitas, dan Kontinuitas.

B. Saran

1. Akan lebih baik lagi jika anggota kelompok di dibekali pelatihan dan motivasi untuk meningkatkan SDM serta meningkatkan komitmen dan amanah dalam menjalankan perannya sebagai anggota.

2. Sebagai masyarakat yang beriman akan nilai-nilai spriritual yang merupakan juga hal yang penting. Alangkah baiknya jika setiap pertemuan mingguan juga dibekali nilai-nilai keagamaan sehingga menambah ketakwaan dan keimanan kepada allah SWT.
3. Guna meningkatkan usaha perlu kiranya menambah, mewujudkan produk unggulan yang memenuhi 3K yaitu, kualitas, kuantitas, kontinuitas.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia. Oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik dari perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Demikian semoga Allah selalu menunjukan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkanya. *Amin ya Rabbal Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah.

Ali, Mohammad Daud. 2006. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.

Al-Zuhayly, Wahbah. 2005. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ardians, A. 2018. "Peran Zakat dan Islam". *Al-INTAJ*, 1 (4), 125-140.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Asnaini, 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Doa, Djamal. 2001. *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*, Jakarta: Yayasan Nuansa Madani.

Hafidhuddhin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press.

Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Helmy, Masdar. 2001. *Memahami Zakat dan Cara Menghitungnya*, Bandung : PT Alma'rif.

<https://forumzakat.org/> Diakses Hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2020. Pukul 18.00 WIB

<http://pertaniansehat.com> / Diakses Hari Jumat tanggal 18 September 2020. Pukul 08.00 WIB

www.dompethuafa.org / Diakses Hari Sabtu tanggal 14 November 2020. Pukul 13.00 WIB

- Islamey, Mumpuni Diyah. 2013. *Strategi Public Relation Dompot Dhuafa Republika dalam Membangun Citra Perusahaan di Twitter*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santana, Setiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudewo, Erie. 2012. *Manajemen ZIS*, Jakarta: IMZ
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Setiawan Budi. 2009. *Metode Praktis Nishab Zakat: Model Dinamis Berdasarkan Standar Nilai Emas dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi*. Bandung: Mizania
- Zuhri, Saifudin. 2012. *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No23 Tahun 2011*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Bima Sejati.

DRAFT WAWANCARA

SPV Bidang Lapangan Dompot Dhuafa : Hikmatullah SP

1. Bagaimana sejarah Dompot Dhuafa?
2. Apa visi dan Misi Dompot Dhuafa?
3. Apa saja program kerja Dompot dhuafa?
4. Apa upaya yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk mengembangkan lembaga?

Ketua Kelompok Tani : Bapak Amin

1. Bagaimana awal mula terbnentuknya program Gapoktan? Kenapa?
2. Dimana program Gapoktan dilaksanakan? Kenapa?
3. Apa tujuan dari program Gapoktan?
4. Siapa sasaran program Gapoktan?
5. Bagaimana cara mustahik ingin mengikuti program Gapoktan? Apa syaratnya?
6. Bagaimana cara pemberian modal? Adakah pengembalian dana?
7. Bagaimana uapaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan program Gapoktan?
8. Apa yang anda rasakan setelah mendapat bantuan dari dompet Dhuafa?
9. Sejauh mana anda mendapat pendampingan dari Dompot Dhuafa?
10. Bagaimana perekonomian masyarakat setelah mendapat bantuan dari Dompot Dhuafa melalui Gapoktan? Apakah sudah membantu?
11. Berapa banyak anggota dalam Gapktan?
12. Dari 200 anggota apakah ada yang sudah menjai muzaki?
13. Sejauh mana keberhasilan koperasi?
14. Pembahasan perminggu membahasa apa saja?
15. Ketika ada petani yang sudah berhasil apakah bisa zakat di koperasi?
16. Mengapa Dompot Dhuafa mencari lahan yang subur tidak pada lahan yang tandus?

Penerima Manfaat (anggota Gapoktan)

1. Kapan menjadi anggota Gapoktan?
2. Apa manfaat yang diperoleh sebagai anggota Gapoktan?
3. Apa saja aktivitas yang diberikan dalam Gapoktan?
4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan program Gapoktan?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami selama kegiatan dalam Gapoktan?
6. Apakah pihak Dompot Dhuafa melakukan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam program Dompot Dhuafa?
7. Siapa yang mengelola program Gapoktan?
8. Apakah pengelolaan berlangsung dengan baik?

Kepala Dukuh (Kamitua) Bulu

1. Bagaimana kondisi geografis di dukuh Bulu?
2. Bagaimana kondisi ekonomi di dukuh Bulu?
3. Apa rata-rata pekerjaan masyarakat dukuh Bulu?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di dukuh Bulu?
5. Mengapa menerima program Gapoktan dari Dompot Dhuafa?
6. Apakah Program Gapoktan berjalan dengan baik?
7. Apakah perangkat desa terlibat dalam program Gapoktan?
8. Bagaimana pengaruh program Gapoktan pada kondisi ekonomi masyarakat?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi



Koperasi Pertani Mandiri



Pertemuan rutin anggota gapoktan dan koperasi



Penimbangan Pupuk NPK



Rapat antar ketua kelompok dan pengurus Koperasi



Rapat pengurus Koperasi



Wawancara dengan Kamitua (Kepala Dukuh) Bulu

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama : Risqin Aulia Nur Faizah
2. TTL : Blora, 02 November 1998
3. NIM : 1601036145
4. Alamat : Bulu Bacem Rt 02 / 03 Kecamatan Japon
Kabupaten Blora
5. Email : rizqinaulia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Tempuran : 2004-2010
 - b. MTs Maarif 2 Blora : 2010-2013
 - c. MA Raudlatul Ulum Pati : 2013-2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Sulamul Falah
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah Ngadipurwo Blora
 - c. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Pati
 - d. Pondok Peesantren Life Skill Daarun Najaah Bringin Semarang

Semarang, 03 Desember 2020



Risqin Aulia NF